

**OPTIMALISASI PENGAWASAN ORANG TUA UNTUK
MENCEGAH TERJADINYA PENYIMPANGAN AKHLAK
ISLAMI DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP N
19 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

HAVEZA DIANA

NIM. 1711210143

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Haveza Diana

NIM : 1711210143

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Haveza Diana

NIM : 1711210143

Judul Skripsi : **Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Untuk Mencegah
Terjadinya Penyimpangan Akhlak Islami Dalam
Pembelajaran Daring Siswa SMP N 19 Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah. Demikian
pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.

Wb,

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M. Ag
NIP 196908062007101002

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd
NIP 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Untuk Mencegah Terjadinya Penyimpangan Akhlak Islami Dalam Pembelajaran Daring Siswa SMP N 19 Seluma”** yang disusun oleh Haveza Diana, NIM: 1711210143, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Hj. Asivah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd. I
NIDN. 382010088202

Penguji 1
Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

Penguji 2
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd. I
NIP. 198504292015031007

Bengkulu, 07 September 2021

Diketahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zuhedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haveza Diana
NIM : 1711210143
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "optimalisasi pengawasan orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami dalam pembelajaran daring siswa SMP N 19 seluma".

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembuat Pernyataan,



Haveza Diana

NIM.1711210143

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur Saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan dan kekuatan untuk dapat melangka berjalan menuju cita-cita yang ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua ku ayahanda Hartono Jasma dan ibunda tercinta Hermayati yang senantiasa mengiringi langkaku penuh perjuangan keras dengan do'a, cinta dan kasih sayang yang tulus

2. Adikku tercinta Farras Al Nando trima kasih telah ikut serta berjuang membantu dalam perjalananku

3. My life partner yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat yang tak henti dalam perjuanganku

4. Fhaylightabet(fenti,haveza,yezi,leni,nina,junita,beti) sahabat sekaligus saudaraku yang selalu memberikan motivasi dalam perjalananku

5. Sahabat perjuangan jalan kaki Rahmawati kz,annisa ulmutoharoh ,nurdini sanyiah, dan fitri aurora yang mengajarkan tentang berjuang tanpa rasa gengsi

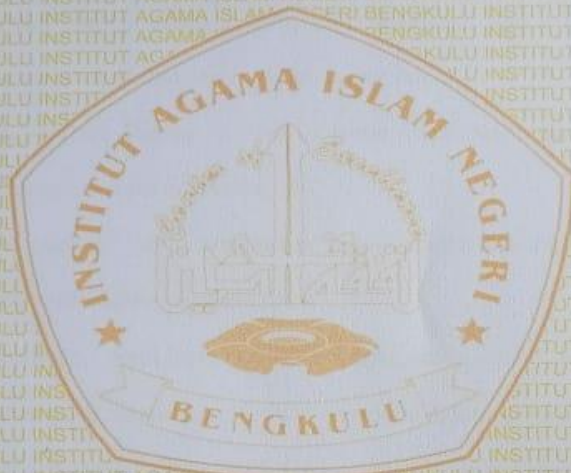
6. Segenap guru yang telah mendidikku dan dosen IAIN Bengkulu yang telah membekali ilmu bermanfaat

7. Kepada kampus Tercinta dan Almamater kebanggaan IAIN Bengkulu

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku PLT Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Adi Saputra. S. Sos. I selaku Ka. Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi

penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Hengki Satriono, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang selalu memeberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Bapak Dr. Mindani M. Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2021

Haveza Diana

Nim. 1711210143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Metode penelitian.....	14
H. Sistem etika penguasaan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian teori.....	16
1. Optimalisasi	16
2. Pengertian orang tua.....	17
3. Pembagian akhlak	29
4. Bentuk-bentuk penyimpangan islami anak.....	37
5. Pembelajaran daring.....	38
B. Penelitian yang relevan	41
C. Kerangka berpikir	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan waktu penelitian	45
C. Subyek dan informan	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik pengumpulan data	47
F. Pemeriksaan keabsahan data	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Teknik keabsahan data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian.....	55
B. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Haveza Diana, NIM. 1711210143. **“Optimalisasi Pengawasan orang Tua Untuk Mencegah Terjadinya Penyimpangan Akhlak Islami Dalam Pembelajaran Daring Siswa SMP N 19 Seluma”**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Mindani, M. Ag , pembimbing 2. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd

Kata Kunci: Optimalisasi Pengawasan orang Tua

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi pengawasan orang tua dalam pembelajaran daring dan usaha orang tua untuk mencegah terjadinya penyimpangan akhlak islami siswa SMP N 19 seluma. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei dan juni 2021 dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data wawancara kepada orang tua siswa smp n 19 seluma. serta menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui optimalisasi pengawasan orang tua sudah terlaksana namun memang belum optimal dimkarenakan berbagai faktor.

Faktor penghambat terhalangan optimalnya pengawasan orang tua terhadap siswa SMP N 19 Seluma ini diantaranya keterbatasan waktu dengan berbagai profesi orang tua yang tidak memungkinkan untuk memberikan pengawasan secara optimal namun sebisa mungkin orang tua melakukan yang terbaik seperti memberikan nasehat, teguran dan bahkan jika sudah terlalu jauh akan di berikan sanksi berupa hukuman yang mendidik.

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Triangulasi Teknik

Bagan 2 Triangulasi sumber

Bagan 3 metode miles dan Hiberman

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Tabel 4.2 Keadaan Guru

Tabel 4.3 Keadaan Siswa

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. SK Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Kartu Bimbingan
6. Dokumentas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tidak heran jika perbuatan dan prilakunya tidak berbuah kebaikan. Apabila seorang manusia tidak di bekali pemahaman agama sejak dini maka di masa mendatang akan sulit Membentuk Keluarga yang bertaqwa. Apalagi dari kalangan remaja, pemahaman dalam hal ini anak usia sekolah memang tidak asing bagi setiap insan karena pada masa inilah pembentukan karakter dari setiap manusia di tentukan.

Kehidupan manusia tidak lepas dari keluarga, keluarga merupakan sentral dari kehidupan manusia, dari keluarga itulah manusia membina dan membangun generasi, dari keluarga itulah manusia memiliki tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugasnya, dan dari keluarga itulah pola hidup keagamaan dalam hal ini keIslaman dapat di bina dan di tegakkan.

Pendidikan keluarga memberikan arahan berdasarkan dictum al-qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW dalam membina umatnya, ini menandakan, semua aktifitas yang di lakukan keluarga dalam mendidik anak sesuai perintah Allah dan Rasulnya, di mulai dari masing-masing keluarga muslim. Untuk mengarahkan pendidikan keluarga, al bani dalam Al Nahlawi, menjelaskan bahwa, pertama menjaga fitra anak menjelang baligh, kedua

mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, ketiga mengarahkan seluruh fitrah menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, keempat proses ini di lakukan secara bertahap, sebagaimana di isyaratkan oleh al Baitlawi dan ar-Raghip dengan sedikit demi sedikit.¹

Islam memberikan petunjuk yang jelas tentang tugas orang tua dalam pendidikan keluarga salah satunya yang paling mendasar yaitu memberikan pendidikan agama dengan baik menurut al-qur'an dan hadist.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إن البيت ليتسع على أهله ، وتحضره الملائكة ، وتهجره الشياطين ، ويكثر خيره :
أن يقرأ فيه القرآن .

Artinya: “*Sesungguhnya rumah yang dibacakan al Qur'an didalamnya akan menjadi luas bagi pemiliknya, malaikat mendatangnya, syetan menjauhinya dan banyak kebaikannya, dan rumah akan menjadi sempit bagi pemiliknya, malaikat menjadi tehalang, syetan hadir dan sedikit kebaikannya jika tidak dibacakan al Qur'an dalam rumah tersebut.*” (HR. Ad Darimi)

Jadikanlah rumah adalah surga, atau sering disebut Baiti Jannati, rumahku adalah surgaku, merupakan ungkapan yang indah bangunan rumah tangga seorang muslim. Sungguh gambaran yang luar biasa, yang memberikan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan yang selalu dirindukan semua orang untuk diwujudkan. Sebuah surga didunia yang hadir dalam sebuah rumah.

¹ Dr Idi warsah M.Pd.i. *pendidikan Islam dalam keluarga*. (Palembang : Tunas gemilang press 2020). Hlm 2.

Namun haruslah dipahami, bahwa baiti jannati tidak akan terwujud begitu saja, tanpa adanya usaha. Usaha untuk mewujudkannya pun bisa jadi merupakan usaha yang luar biasa dan membutuhkan banyak energi dan menguras pikiran.

Demikianlah diantara menjaga kemuliaan rumah, tentu ini semua menjadi idaman dan dambaan setiap keluarga orang-orang yang beriman. Dimana rumah dan seluruh penghuninya selalu dihiasi dengan aktivitas ibadah dan ketaatan kepada Allah Ta'ala. Semoga Allah karuniakan kepada kita rumah yang dipenuhi dengan kemuliaan.

Allah berfirman dalam QS Luqman ayat 17:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

Untuk menjalankan tugas tersebut keluarga terutama orang tua membagi tugas menurut naluria kewajiban masing-masing anggota keluarga, maka orang tua berperan sebagai pendidik dan anak sebagai murid maksudnya peran orang tua sebagai pendidik adalah sebagai contoh teladan dan dapat menjadi teladan baik sehingga mempengaruhi perkembangan anak, memberikan perhatian dan sebagai contoh yang baik menurut ajaran Islam

dan anak mebagai murid maka akan menerima dan akan menghormati dan memberikan respon yang baik terhadap orang tuanya , di pandang dari sudut tempat dan lingkungan, maka rumah dan segala isinya menjadi lingkungan yang edukatif. Tujuan utama dari pendidikan keluarga adalah penanaman nilai iman dan moral terhadap diri anak. Untuk pencapaian tujuan tersebut maka keluarga itu sendiri di tuntutan untuk memiliki pola pembinaan terencana pada anak. Di antara pola pembinaan terstruktur tersebut adalah memberikan suri teladan yang baik bagi anak-anak dalam berpegang tegu kepada ajaran-ajaran agama dan akhlak yang mulia, menyediakan bagi anak-anak peluang dan suasana praktis di mana mereka mempraktekkan akhlak yang mulia yang di terima dari orang tuanya, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada anak-anak supaya mereka bebas memilih dalam tindakan-tindakannya, menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi mereka dengan sadar dan bijaksana dalam sikap dan tingka laku sehari- hari mereka, menjaga mereka dari pergaulan teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat yang dapat menimbulkan merusakkan moral.²

Keluarga dalam Islam merupakan basis kehidupan yang berbahagia paling awal untuk membentuk keluarga sejahtera,bahagia dan tentaram di bangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang di bangun sesuai dengan syariat Islam sebagaimana di jalankan dan di contohkan dalam akhlak Rasulullah SAW.

² Rahmadani pohan,” *Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Islami anak*” Jurnal pendidikan Islam, vol 7,no 1, januari-juni 2018 hlm.171-172.

كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا لَقَدْ

Artinya: “*sesungguhnya terdapat dalam diri rasul teladan yang baik bagi yang mengharapkan (ridha) Allah dan ganjaran di hari kemudian dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS AL-Ahzab [33]).

Keteladanan tersebut seharusnya dilakukan oleh setiap orang, karena di dalam diri beliau telah tertanam segala sifat terpuji yang dapat di contoh oleh semua orang.

Ada tiga akhlak utama yang harus di perhatikan dalam membangun “baiti jannati” rumahku surgaku, Pertama akhlak yang bersifat komunikatif, Yaitu komunikasi dengan Allah, yang kedua apresiatif yaitu memperbanyak syukur kepada Allah dan terima kasih kepada pasangan, yang ketiga selektif yaitu memiliki kata-kata yang baik untuk berucap kepada pasangan.³

Seorang Muslim yang baik akan selalu berusaha melakukan yang terbaik kepada kaum kerabatnya baik dari pihak suami atau istri, jauh maupun dekat, dan selalu menjalin tali silaturahmi dengan seluruh keluarga besarnya, keluarga ideal dalam islam adalah keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Di dalam pembentukan keluarga, hubungan mereka dalam perkawinan di gambarkan dalam Al-qur’an surah Arrum ayat 21

³ Ali Aziz, *Baiti Jannati, Rumahku Surgaku*. (Jakarta: Renita Cipta Revisi 1998). hlm 24.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

sebagai dua kausalitas pokok : cinta (birahi, persahabatan, pertemanan), dan rahma (pengertian, kedamaian, toleransi, dan saling memaafkan dan di sisi lain dalam penyuluhan berupa ketentraman. Keluarga yang bahagia merupakan satu hal yang paling penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak), kebahagiaan ini di peroleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Para ahli pendidikan sepakat bahwa cinta kasih sayang, kehangatan dan kelembutan adalah dasar yang paling penting dalam mendidik anak. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas prasaan akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan rasa tanggung jawab, perhatian, respek keinginan untuk menumbuh kembangkan anak maupun setiap anggota keluarga. Mewujudkan kasih sayang dalam keluarga dan hormat menghormati, sopan santun dan tanggung jawab antara anggota keluarga adalah bentuk keluarga yang ideal dalam islam.⁴

⁴ Mahmud Huda Thoif, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawadah wa Rahmah Presfektif Ulama Jombang". Jurnal voll, no 1, april 2016,. Hlm 79-80.

Karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan intraksi dengan kelompoknya.⁵ Ikatan keluarga dalam Islam menjadi pemula kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua memegang peranan penting dalam proses sosialisasi yang di jalani seorang anak.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak.⁶ Dalam perkembangannya anak membutuhkan peran orang tua untuk memperoleh cinta dan kasih sayang terutama nilai-nilai dasar agama yang kuat dan begitu pula di dalam keluarga sebagai pemelihara kesehatan mental dan fisik, peletak dasar kepribadian yang baik, peletak dasar akhlak dan kepribadian yang baik. Bagi orang tua mendidik anak merupakan tanggung jawab yang tidak ringan. Orang tua harus Menjadi guru sekaligus pembimbing yang penuh kasih sayang bagi anak-anak mereka. menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar dapat mendorong anak agar selanjutnya menjadi anak yang berhasil. Setiap orang tua juga bertanggung jawab memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa tercipta dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik.

Dalam pandangan syariat Islam anak merupakan amanat yang di bebankan oleh Allah swt kepada orang tuanya. sejak anak-anak dilahirkan ke dunia ketergantungan anak-anak kepada kedua orang tuanya sangat besar. Oleh

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Renika Cipta, 2019). hlm. 235

⁶ Kartini kartono, *patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). hlm. 15

karena itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta memenuhi amanat tersebut kepada anaknya. Keluarga yang baik adalah keluarga yang mau memberikan bimbingan dan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan atau ilmu agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif dimana Islam memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada keluarga untuk menerima, memahami serta mengamalkan ajaran Islam.⁷

Keberhasilan pendidikan berkaitan pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang merupakan sinergi dari berbagai komponen-komponen pendidikan baik itu kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana maupun sistem pengelolaan dan faktor lingkungan dimana peserta didik sebagai subyeknya. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring seperti saat ini. Dalam pembelajaran daring saat ini pengawasan orang tua sangat mempengaruhi kestabilan siswa baik dari segi akhlak, Prilaku dan hasil pembelajaran. Dikatakan demikian karena saat ini penggunaan kecanggihan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran daring ini melibatkan akibat dan dampak dari pembelajaran yang jika orang tua tidak berusaha keras untuk mengoptimalkan pembelajaran di takutkan akan mempengaruhi sifat dan prilaku anak sehingga terjadi penyimpangan akhlak Islami Sehingga sangat di butuhkan pengawasan orang Tua. Menurut Soekarno yang di maksud dengan pengawasan ialah suatu proses yang menentukan mengenai apa yang harus di kerjakan, supaya apa yang di selenggarakan dapat sejalan

⁷ Chabib thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996). hlm. 103

sesuai dengan rencana. Di sini Soekarno lebih menekankan bahwa pengawasan ialah sebagai proses yang menentukan mengenai apa yang harus di kerjakan. Berbicara tentang pengawasan, dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari setiap orang tua juga memiliki tugas pengawasan dalam membesarkan anaknya.⁸

Prilaku menyimpang menurut M. Sattu Alang adalah tingka laku yang bertentangan dengan norma kebaikan stabilitas sosial, pola kesederhanaan, moral, hak milik solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertangga, disiplin, kebaikan, hukum formal atau bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Menurut Cochen dan Umar Sulaiman mengemukakan bahwa penyimpangan bisa di definisikan sebagai setiap prilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Penyimpangan adalah perbuatan yang mengabaikan norma dan penyimpangan ini terjadi jika seseorang atau sebuah kelompok tidak mematuhi patokan baku di dalam masyarakat.

Menurut Dimiyati, prilaku menyimpang anak di tinjau dari segi pendidikan yaitu mereka dianggap mengganggu proses pembelajaran di sekolah, tidak mentaati peraturan yang berlaku, mengalami kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang mengganggu serta merugikan dirinya sendiri dan orang lain.⁹

⁸ Sri Murni "Optimalisasi pengawasan orang Tua terhadap Bahaya Pelecehan Seksual Pada Anak di Era Digital" jurnal Pendidikan Luar Sekolah vol.5.No 2 Oktober 2017

⁹ Muh Iqbal "Penanggulangan prilaku menyimpang" Jurnal studi kasus, april 2021 hlm 231

Akhlak merupakan perilaku yang terlihat jelas dalam bentuk ucapan, perbuatan dan sikap perilaku yang lainnya yang dimotivasi oleh ajaran agama Islam. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang bersifat terbuka yang dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang Muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia oleh sang Khaliq (pencipta) dan Makhluq (yang di ciptakan). Sabda Rasulullah.

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

Artinya: *Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.*

Kata menyempurnakan berarti akhlak itu bertingkat sehingga perlu di sempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam dari akhlak sangat buruk, buruk, Baik, Sangat baik hingga sempurna. Rasulullah sebelum di tugaskan menyempurnakan akhlak beliau sendiri telah sempurna akhlaknya, perhatikan firman Allah dalam surah Al-qalam(68):

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya: “ *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur*”.

Dalam ayat di atas Allah swt sudah menegaskan bahwa nabi Muhammad memiliki akhlak yang luhur. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapapun yang bertugas ,logikanya tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya.

Karena akhlak yang sempurna itu rasulullah saw patut dijadikan uswah al-hasanah (teladan yang baik). Firman allah dalam surah Al-ahzab (33):21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.¹⁰

Berdasarkan ayat di atas ,orang yang ingin benar-benar ingin bertemu dengan allah dan mendapatkan kemenangan di akhirat,maka rasulullah merupakan contoh teladan yang baik untuknyatampak jelas bahwa akhlak ini memiliki sasaran yang pertama akhlak pada Allah,akhlak dengan sesama makhluk.

Atas dasar itu, maka benar akar akhlak adalah akidah dan pohonnya adalah syariah, dan akhlak itu sudah menjadi buahnya, buah itu akan rusak jika pohonnya rusak dan pohon itu akan rusak jika akarnya rusak maka ketiganya harus terpeliharlah dengan baik. Bagi nabi Muhammad SAW Al-qur’an sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada al-qur’an dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak rasulullah SAW.

⁷ Al-qur’an dan terjemahannya, waqab dan pelayanan dua tanah suci raja fahd bin Abdul aziz AL-suud, 1424 H, mujamma’ Al-malik fahd li tiba’at al mush-hafn Asy-syarif . (madinah :munawarah p.o box.hlm. 6262).

Namun di tengah wabah virus covid-19 ini teknologi harus di terapkan untuk kebutuhan dalam pembelajaran dan dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pembelajaran dilakukan dari rumah (daring).

Observasi awal, pada observasi awal peneliti menemui sikap, penyimpangan, usaha orang tua dalam mengawasi,memberikan pembelajaran daring,butuh pengawasan dengan baik , terutama yang membimbing dan melakukan pembinaan akhlak Islami anak. Walaupun sebagian orang tua sudah ada yang mengawasi daring anak, hal ini tentu tidak terjadi pada semua anak. Oleh sebab itu penomena ini menarik untuk di teliti lebih lanjut.

Selama pembelajaran daring di laksanakan sudah banyak dampak yang terlihat dari yang baik maupun yang buruk . Salah satunya di SMP N 19 Seluma, kegiatan pembelajaran yang beralih menjadi daring menimbulkan hasil yang berdampak kepada peserta didik yaitu perubahan akhlak islami seorang anak,berlaku keras kepada orang tua, tidak melaksanakan sholat berjamaah disekolah, berbohong dan lupa waktu . sehingga di sini peran orang tua sebagai pendidik utama dituntut untuk dapat mengatasi dampak ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu ”Optimalisasi pengawasan Orang Tua untuk mencegah terjadinya Penyimpangan Akhlak Islami siswa SMP N 19 Seluma”.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang terdapat beberapa identifikasi masalah

1. Kurangnya pengawasan orang tua dalam pembelajaran daring
2. pembelajaran daring berdampak kepada akhlak peserta didik

3. Ada anak yang tidak melaksanakan sholat selama dalam pelaksanaan belajar daring
4. anak berlaku kasar dan membantah perkataan orang tuanya

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini maka peneliti hanya memfokuskan pada proses pembelajaran daring berlangsung pada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana penyimpangan akhlak Islami anak didik dalam pembelajaran daring dan bagaimana cara orang tua untuk mencegahnya?

E. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan jenis penyimpangan akhlak yang terjadi karena pembelajaran daring

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para orang tua agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan akhlak pada anak
 2. Sebagai pedoman kedepannya untuk orang tua agar dapat menerapkan mencegah terjadinya penyimpangan akhlak
 3. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan optimalisasi pengawasan orang tua untuk mencegah terjadinya penyimpangan akhlak Islami anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

b. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang optimalisasi pengawasan orang tua untuk mencegah terjadinya penyimpangan akhlak Islami anak

b) Bagi orang tua

Dapat menjadi bahan untuk mengetahui pentingnya optimalisasi pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran daring ini

c) Bagi anak didik

Anak didik di harapkan dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring dan tetap menjalankan akhlak Islami yang baik sebagaimana mestinya

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering di gunakan dan sering di laksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan manusia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dalam

penelitian kualitatif menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika proposal skripsi ini sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistem etika penulisan.

Bab kedua berupa landasan teori, yang berisikan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab ketiga berupa metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab keempat berupa deskripsi wilayah penelitian, penyajian penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori pada penelitian yang berjudul optimalisasi pengawasan orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami dalam pembelajaran daring siswa SMP N 19 Seluma adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi

Kajian teori mengenai optimalisasi di mulai dari pengertian optimalisasi secara umum , pengertian optimalisasi secara umum, pengertian optimalisasi menurut beberapa ahli dan pengertian optimalisasi pembelajaran yang akan di bahas secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Pengertian optimalisasi

Menurut Depdikbud optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang di harapkan sesuai dengan kreteria yang telah di tetapkan.

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar di temukananya solusi terbaik dari sekumpulan alternative solusi yang ada. optimalisasi di lakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu system dapat

meningkatkan efektifitasnya, yaitu seperti meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses dan sebagainya.¹¹

Menurut tim penyusun kamus bahasa Indonesia optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan.

Pengertian optimalisasi dalam kamus bahasa Indonesia di kemukakan bahwa “optimalisasi adalah hasil yang di capai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga di artikan sebagai ukuran di mana semua kebutuhan dapat di penuhi dari kegiatan-kegiatan yang di laksanakan.

Menurut beberapa ahli pengertian optimalisasi dapat di definisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika di pandang dari sudut usaha, optimalisasi adalah usaha yang memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan atau keinginan yang di kehendaki.¹²
- 2) Menurut Singiresu S Rao, Jhon Wiley dan Sons optimalisasi juga dapat di definisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari

¹¹ (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/3/chapter%2011.pdf>)

¹² (<http://digili.unila.ac.id/315/10BAB%2011.pdf>)

suatu fungsi. Penjelasan di atas di ketahui bahwa optimalisasi hanya dapat di wujudkan secara efektif dan efisien. Senantiasa tujuan di arahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal.

b. **Optimalisasi pembelajaran**

Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Optimalisasi proses pembelajaran di maksud untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal. Kegiatan tindak lanjut di mulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternative berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Pengertian orang tua

Menurut pandangan ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan di lakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan di dalamnya yaitu orang tua. Yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anaknya, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta bentuk pengalaman terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. seperti ditulis oleh Amir Dien dalam bukunya pengantar ilmupendidikan, bahwa

orang tua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹³

Secara definitive orang tua dapat di artikan sebagai orang yang melahirkan, membesarkan dan merawat atau mendidik serta membimbing orang yang lebih muda dari padanya. orang tua dapat diartikan pula ibu dan ayah sebagai suami istri yang telah melahirkan anak dan memiliki tanggung jawab keagamaan.

Sedangkan pendapat lain dikemukakan kartini Kartolo, bahwa yang dimaksud dengan orang tua pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang di lahirkannya.¹⁴

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan masyarakat dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, dan orang tua sebagai pemimpin keluarga haruslah menjadi penanggung jawab atas keselamatan dunia akhirat. Maka orang tua wajib mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam surah at-Tahrim ayat 6 allah swt menegaskan kepada orang tua bahwa pendidikan keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya dan mendidiknya sejak anak itu kecil. bahkan sejak di dalam kandungan, kembali kepada pengertian

¹³ Amir Dain Indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan*. (Yogyakarta: Erlangga.) hlm,99.

¹⁴ Kartini Kartolo, *peranan keluarga memandu anak* (Jakarta:Rajawali,1982). hlm.48.

orang tua, jadi secara umum dapat dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu kandung.

Dari pengertian di atas akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas kehidupan anak-anak yang dilahirkannya, tanggung jawab tersebut meliputi: memelihara, membiayai, membimbing dan mendidik anak-anaknya dari semenjak mereka belum mengenal diri sendiri sampai sampai mereka mampu mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya dimana di dalamnya juga termasuk bagaimana orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan yang semestinya diperoleh anak-anak di masa depannya.

Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang di jalani oleh pasangan yang memiliki anak.¹⁵ masa menjadi orang tua (parenthood) merupakan masa yang alamiah yang terjadi dalam kehidupan seseorang. seiring harapan untuk memiliki anak dari hasil pernikahan maka menjadi orang tua merupakan suatu keniscayaan. Orang tua merupakan orang yang pertama di kenal anak. Melalui orang tua lah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak. terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak atau melarang dan sebagainya.

¹⁵ Sri lestari, *psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (Jakarta: kencana 2012). hlm.16

Dengan pemberian nilai terhadap tingka lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh dan tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingka laku selanjutnya.¹⁶ Keberadaan orang tua ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian seorang anak. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Zakia Darajat, "orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai pusat perkenalannya dengan dunia luar, maka setiap reaksi dan emosi anak serta pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap anak di permulaan hidupnya dahulu".¹⁷

a. Peran dan fungsi orang tua dalam keluarga

Menurut rasul Allah swt, fungsi dan peran orang tua mampu untuk membentuk arah dan keyakinan anak-anak mereka. Bila setiap orang tua mampu menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dalam keluarga, maka akan terbentuk keluarga yang harmonis.

Orang tua sebagai pembentuk kepribadian anak, dalam lingkungan keluarga sebaiknya dapat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak-anaknya. dengan tujuan untuk membentuk serta menanamkan kepribadian keluarga mereka yaitu anak cucunya dan keturunannya. lingkungan keluarga yang bertitik sentral pada ayah ibunya secara intensif membentuk kepribadian anak-anaknya.

¹⁶ Mardiah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", jurnal Kependidikan, vol, III no, 2 (November 2015). hlm. 112

¹⁷ Zakia darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 38

Dalam keluarga orang tua memiliki peranan masing-masing. Yaitu: peran ibu memiliki keunggulan sekaligus keterbatasannya. Meskipun sikap keibuan tidak cukup memenuhi sebagian besar hidup perempuan, bagi sebagian besar ibu hal itu merupakan salah satu pengalaman paling bermakna dalam hidupnya. Sedangkan peran ayah yaitu bertanggung jawab penuh dalam pendidikan moral, ayah memiliki bimbingan dan nilai-nilai terutama melalui agama, selain itu ayah juga berperan mencari nafkah bagi keluarganya.¹⁸

Disamping itu tugas orang tua merupakan tugas yang luhur dan berat. sebab tidak hanya bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia namun juga akhirat.

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan yang diterapkan orang tua tercermin dalam dua segi : 1. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri pada Allah SWT, 2. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Ibn Khaldun menguraikan dalam muqaddimahya bahwa tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua di bagi dua macam, yaitu : 1. Tujuan yang orientasi ukhrowi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, 2. Tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat dari orang lain.

¹⁸ Jhon w. santrock, life-span development. *perkembangan masa hidup*. (Jakarta: erlangga, 2002) hlm. 121

b. Dasar Bimbingan orang tua

Sebuah perkawinan yang di selenggarakan oleh dua manusia yang telah dewasa dalam berbagai aspek tertentu mempunyai rasa tanggung jawab, perasaan tanggung jawab inilah yang mendasari seluruh kegiatan bimbingan terhadap anak-anak yang di lahirkan dalam keluarga.¹⁹

Manusia memerlukan pemeliharaan , pengawasan dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan baik dan benar. Menurut W.H.Clark, sebagaimana yang telh di kutip oleh jalaludin dalam bukunya yang berjudul psikologi Agama “bayi memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu pengawasan serta pemelihraan yang terus menerus sebagai latihan dasar dalam pembentukan kebiasaan sikap-sikap tertentu agar ia memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di mas mendatang.

Dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak , maka orang tua adalah lingkungan pertama yang dikenal anak. Orang tua merupakan pembimbing pertama tempat anak berintraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat orang tua memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak. Setiap orang tua haruslah mengetahui betul-betul dasar-dasar pengetahuan minimal

¹⁹ Hasan basri, *keluarga sakinah*. (Jakarta: Renika Cipta) .hlm.67

tentang jiwa si anak dan pokok-pokok pendidikan yang harus di lakukan dalam menghadapi sifat-sifat si anak yang berbeda.

Keluarga merupakan lingkungan alami yang memberikan perlindungan dan keamanan serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak.jelas bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak agar menjadi manusia yang shaleh, lebih kusus lagi membuat kebahagiaan orang tu di dunia dan di akhirat.

c. Pengaruh Bimbing Orang Tua Terhadap Anak

Dalam keluarga Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keluarganya yaitu anak-anaknya. Selain memiliki tanggung jawab orang tua memiliki tugas yang harus di laksanakan yaitu mendidik dn membimbing anak, dalam hal ini orang tua di sempatkan mnjadi pendidik yang utama dan utama terhadap anak, agar anak mampu berkembang secara maksimal.²⁰

Sikap orang tua memiliki pengaruh kuat pada sikap dan prilaku anak.²¹ Sejak anak di lahirkan di dunia ketergantungan anak-anak terhadap orang tua sangat besar. orang tua sebagai pribadi serat akhlak yang pertama sekali bagi orang anaknya, karena setiap pengalaman yang di mulai si anak baik melalui pendengaran, penglihatan,prilaku,pembinaan yang semua itu menjadi bagian dari pribadinya.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*,(Bandung, Rosda Karya, 2007). hlm.155

²¹ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*.(Jakarta:erlangga). hlm.203

Hal itu sebagaimana di jelaskan oleh Zakia Darajat yaitu “akan menjadi bagian dari kepribadian yang akan tumbuh apabila orang tuanya mengerti dan menjalankan agama dalam hidup mereka yang berarti bermoral agama.maka pengalaman anak akan menjadi bagian dari pribadinya yang mempunyai unsur-unsur keagamaan pula.²² Kebiasaan hidup yang sesuai dengan ajaran agama yang di tanamkan orang tua sejak anak masih kecil dengan jalan memberikan contoh perbuatan yang baik pula.apabila anak telah di tananmkan sifat yang baik dan nantinya dia akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik karena telah di alami kesehariannya bersama orang tua.

Sebagaimana telah di jelaskan oleh Zakia Darajat bahwa” apabila anak tidak terbiasa menjalankan ajaran agama terutama dalam koridor akhlak atau prilaku dan tidak di latih dengan melakukan hal-hal yang tuhan perintahkan dalam aplikasinya kehidupan sehari-hari,serta tidak di latih untuk menghindari larangan-larangannya,maka ketika dewasanya nanti ia akan merasakan betapa pentingnya agama bagi dirinya”.²³

Kemudian di jelaskan pula oleh Zakia Darajat bahwa” sikap orang tua terhadap agama akan memantulkan kepada anak,jika orang tua menghormati ketentuan-ketentuan agama,maka akan tumbuh pada sikap seorang anak untuk menghargai agama, demikian pula sebaliknya, jika orang tua bersikap negative terhadap agama ,acuh tak

²² Zakia Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta gunung agung). hlm.

²³ Zakia Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:Bulan Bintang,1993).hlm 64.

acuh atau meremehkan agama, maka sikap itu akan ada pada anaknya".²⁴

Oleh karena itu perilaku anak tidak terlepas kaitannya terhadap pendidikan atau bimbingan keagamaan dalam keluarganya. Karena kebiasaan-kebiasaan hidup yang sesuai dengan ajaran agama yang di tanamkan oleh orang tuanya sejak kecil akan menjadi bagian dari pribadinya.

Pembinaan akhlak dalam islam terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad Al-Gazali terhadap rukun islam menunjukkan dalam rukun islam yang terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun islam yang pertama adalah syahadat, dalam kalimat syahadat mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh kepada tuntutan dan aturan Allah dan rasulnya sudah di pastikan akan menjadi orang yang baik.²⁵

Selanjutnya rukun Islam yang kedua itu mengerjakan shalat. Shalat yang di kerjakan akan membawahi pelaku terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, sehingga dapat di harapkan menghasilkan akhlak yang mulia. Selanjutnya rukun Islam yang ketiga yang mengandung pendidikan akhlak yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dari sifat kikir, mementingkan

²⁴ Zakia Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). hlm 110.

²⁵ Zakia Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993). hlm 110.

diri sendiri, membersihkan dirinya harta dari hak orang lain yaitu hak fakir miskin dan lainnya.²⁶

Begitu pula rukun Islam yang keempat yaitu,puasa bukan hanya menahan diri dari makan dan minum dari waktu yang terbatas tetapi lebih dari itu yaitu latihan menahan diri melakukan perbuatan keji yang di larang.selanjutnya rukun Islam yang ke lima yaitu haji,dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar di bandingkan nilai pembinaan akhlak yang ada pada rukun Islam lainnya. Hal ini dikarenakan ibadah haji bersifat konfeshensif yang menuntun persyaratan yang banyak.

Sedangkan kegiatan bimbingan orang tua terhadap anak dalam pembentukan akhlak mulia menurut syamsul yusuf adalah:

- 1) Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik
- 2) Membiaskannya untuk bersopan santun
- 3) Memberikan pujian kepada anak yang melakukan amal sholeh misalnya berbuat sopan santun dan mencela anak yang melakukan kezaliman
- 4) Membiasakan menggunakan pakaian yang bersih,rapi dan sehat
- 5) Menanamkan sikap yang sederhana
- 6) Melatih supaya anak tidak boros dan berusaha hemat
- 7) Menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab,misalnya saat ulangan tidak mencontek pekerjaan teman yang lain.²⁷

²⁶Zakia Darajat,*Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta:Bulan Bintang,1993).hlm 162-163.

Menurut pendapat Jamaludin Mahfuzh bahwa ada beberapa prinsip yang menjadi landasdasar bimbingan orang tua terhadap anaknya yaitu:

- 1) pembinaan jiwa agamis
- 2) tunduk kepada agama
- 3) dorongan dan keagamaan
- 4) teladan yang baik
- 5) memilih teman yang baik
- 6) larangan berperilaku buruk
- 7) mengikuti langkah orang-orang yang shaleh.²⁸

Pendapat di atas menyatakan bahwa perlu adanya teladan yang baik dalam membimbing dan mengawasi anak, dan juga dikatakan harus memiliki binaan dan didikan agama itu yang utama sejak dini, seorang anak memang harus sudah di latih ibadah, di perintahkan melakukan hal-hal yang halal dan di larang melakukan hal-hal yang haram. Metode yang dapat di pakai yaitu melalui al-qur'an dan Hadist serta pendapat pakar pendidikan Islam.²⁹

Berdasarkan uraian di atas orang tua adalah pendidik pertama dan pengawasan orang tua sangat di perlukan anak dalam pembinaan

²⁶ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2010) h 11

²⁸ Abdurahman A Nalawi, *Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm. 204

²⁹ Abdurahman A Nahwawi *pendidikan agama islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*, (Jakarta: gema issani press, 1996). hlm. 204

akhlak Islami terutama di masa pembelajaran daring yang mana peran orang tua akan membantu kualitas pendidikan akhlak peserta didik.

Adapun hal-hal yang perlu di biasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam, antara lain:

- 1) Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain
- 2) Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial, ekonomi dan kekerabatan
- 3) Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- 4) Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit
- 5) Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih ridha Allah
- 6) Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa
- 7) Jujur dan amanah
- 8) Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup
- 9) Penuh kasih sayang
- 10) Lapang hati dan tidak balas dendam
- 11) Malu melakukan perbuatan yang tidak baik
- 12) Relia berkorban untuk kepentingan umat dalam membelah agama Allah.

3. Pembagian Akhlak

Dalam pembagian akhlak ini ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa:

Secara garis besar ada dua jenis akhlak yaitu akhlaq al qarimah (akhlak terpuji) akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, akhlak yang baik di lahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian pula sebaliknya, akhlak yang buruk di lahirkan oleh sifat-sifat yang buruk. Sedangkan yang di maksud dengan akhlak mazmumah perbuatan atau perkataan yang mungkar serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah. Baik itu perintah maupun larangannya dan tidak sesuai dengan akal dan fitra yang sehat.³⁰

a. Akhlak terhadap Allah swt

Akhlak yang baik terhadap Allah berucap dan bertingka laku yang baik terhadap Allah swt, baik melalui ibadah langsung kepada Allah ,seperti shalat,puasa, dan sebagainya. Maupun melalui perilaku-prilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah SWT di luar ibadah wajib.

Allah telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain ialah yang menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap allah swt. Berikut beberapa akhlak kepada Allah swt:

- 1) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang di firmankannya, seperti iman kepada malaikat,kitab-

³⁰ Ulil amri syafri,2014. Membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam.jakarta: Graha Ilmu.hal 96.

kitab,rasul-rasul,hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan fondamen dari seluru bangunan akhlak Islam.

- 2) Taat, yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjahui segala larangannya
- 3) Ikhlas, yaitu melaksanakan perinta allah dengan pasrah tanpa mengharap sesuatu kecuali keridhaan allah swt.
- 4) Khusyuk, yaitu bersatu pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakan atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh.
- 5) Huznudz dzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah
- 6) Tawakal, yaitu percaya diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana
- 7) Syukur, yaitu mengucapkan rasa syukur kepada allah atas nikmat yang telah di berikannya
- 8) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpah diri kita
- 9) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan.
- 10) Istighfar, yaitu memintah ampun kepada allah atas segala dosa yang di buat dengan mengucapkan Astaghfirullahal'adzim
- 11) Takbir, yaitu mengagungkan allah dengan mengucapkan Allahu Akbar

12) Do'a yaitu meminta kepada Allah apa saja yang di inginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah.

b. Akhlak kepada Rasulullah

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya, beliau sangat dermawan dan paling dermawan di antara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, Sangat sabar, Sangat pemalu, Berbicara fasih dan jelas, Beliau sangat pemberi, Beliau juga jujur dan amanah, Sangat tawaduh tidak sombong, tepat janji, penyayang, Lembut suka memaafkan, dan lapang dada, Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, Beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman. Berakhlak kepada rasulullah perlu kita lakukan atas dasar:

- 1) Rasulullah saw sangat besar jasanya dalam menyelamatkan dari kehancuran
- 2) Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia
- 3) Rasulullah berjasa dalam menjelaskan al-qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan
- 4) Rasulullah telah mewariskan hadits yang penuh dengan ajaran yang sangat mulia dalam berbagai bidang kehidupan.

Cara berakhlak kepada Rasulullah:

- 1) Ridha dan beriman kepada Rasulullah

Ridha dan beriman kepada Rasulullah merupakan sesuatu yang harus kita nyatakan kita mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang di sampaikan

2) Mentaati dan mengikuti Rasulullah

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita peliharlah dengan memberikan konsumsi makanan yang baik dan halal. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita perlu di jaga dan di peliharlah agar terhindar dari pikiran kotor, jiwa harus di sucikan agar menjadi orang yang beruntung. Sebagaimana firman Allah dalam surah Asy-syam{91}:9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “*sesungguhnya beruntung orang yang mensucikannya (9), Dan sungguh merugi orang yang mengotorinya (10)*”.

kemudian menahan pandangan dan memelihara kemaluannya juga termasuk akhlak terhadap diri sendiri, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam juga bersabda mengenai batasan aurat wanita. Berdasarkan hadist Abu Daud, dari 'Aisyah radhiallahu'anha, beliau berkata,

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلْحُ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya: *Asma' binti Abu Bakar pernah menemui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dengan memakai pakaian yang tipis. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pun berpaling darinya dan bersabda, 'Wahai Asma, sesungguhnya seorang wanita itu jika sudah haidh (sudah baligh), tidak boleh terlihat dari dirinya kecuali ini dan ini', beliau menunjuk wajahnya dan kedua telapak tangannya.*

Batasan aurat wanita sangat lah penting untuk tak terlihat.

Bahkan, Nabi Muhammad mengingatkan agar telapak bawah kaki tertutup auratnya. Berdasarkan Hadist riwayat Ahmad, dari Ummu Salamah radhiallahu'anha ia berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَالَ فِي جِرِّ الذَّيْلِ مَا قَالَ قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَكَيْفَ بِنَا فَقَالَ جُرِّيهِ شَبْرًا ، فَقَالَتْ (أُمُّ سَلْمَةَ) إِذَا تَنَكَّشَفَ الْقَدَمَانِ ، قَالَ فَجُرِّيهِ ذِرَاعًا

Artinya: *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika bersabda mengenai masalah menjulurkan ujung pakaian, aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah bagaimana dengan kami (kaum wanita)?'. Nabi menjawab: 'Julurkan lah sejengkal'. Lalu Ummu Salamah bertanya lagi: 'Kalau begitu kedua qadam (bagian bawah kaki) akan terlihat?' Nabi bersabda: 'Kalau begitu julurkan lah sehasta'.*

Ajaran islam tentang menjaga kehormatan diri baik laki-laki maupun perempuan ini sungguh suci dan mulia. Tidak ada ajaran lain yang mengatur sedemikian cermatnya. Jika ini di laksanakan tidak ada perzinahan dan perbuatan menyimpang lainnya. Berakhlak terhadap diri sendiri antara lain:

- 1) Setia (al amanah), yaitu sikap pribadi yang setia tulus hati dalam melaksanakan sesuatu yang di percayakan kepadanya.
- 2) Benar (as-sidqatu), yaitu berkata benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan
- 3) Adil (al adlu), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya
- 4) Memelihara kesucian (al-ifafah), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercelah.
- 5) Malu(al- haya), yaitu malu kepada allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah allah
- 6) Keberanian (as-syajaah) yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya
- 7) Kekuatan (al-quwwah), yaitu kekuatan fisik jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan
- 8) Kesabaran(ash-shabrul),yaitu sabar ketika di timpah musibah dan dalam mengerjakan sesuatu
- 9) Kasih sayang (ar-rahman), yaitu sifat mengasihi diri sendiri,orang lain dan sesame makhluk

10) Hemat (al-iqtishad), yaitu tidak boros terhadap harta hemat tenaga dan waktu

d. Akhlak terhadap keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi, Ayah, Ibu, Anak dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh kita memberikan kasih sayang yang tiada tara. ketika kita lapar tangan ibu yang menyuapi, ketika menangis tangan ibu yang menghapus air mata, ketika kita gembira tangan ibu yang mengaduh syukur memeluk erat dengan air mata bahagia. Begitupun seorang ayah dialah sosok pria yang hebat dalam hidup yang telah menafkasih kita tanpa peduli panas dan teriknya matahari, Maut yang mengadang demi seorang anak apapun relah dan ikhlas dilakukan untuk menepati tanggung jawabnya. mendidik kita tanpa lelah meski terkadang kita melawan perintahnya ia tak pernah bosan memberikan yang terbaik untuk anaknya. Begitulah perjuangan orang tua sudahka berbakti mendo'akan mereka setelah sholat, ingat kepada mereka setiap saat, maka sepatutnyalah kita patuh kepada mereka dalam kehidupan ini.

Firman Allah swt

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَدَّثَىٰ إِذًا ۚ بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً ۚ قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ

وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ
وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah paya, dan melahirkannya dengan susah paya (pula). Masa mengandung sampai menyapinya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, Dia berdo’a, ”Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir samapai kepada cucuku. Sunggu, aku bertobat kepada Engkau, dan sungguh, aku termasuk orang muslim. (Q.S Al-Ahqaf:15)*

e. Akhlak terhadap orang tua

- 1) Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita kepada kerabat yang lain
- 2) Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan
- 3) Merendahkan diri di hadapannya
- 4) Berdo’a kepada mereka dan meminta do’a kepada mereka
- 5) Berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya
- 6) Berterimah kasih terhadap mereka

f. Akhlak terhadap masyarakat

- 1) Memuliakan tamu
- 2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
- 3) Saling menolong dalam melakukan kebajikan taqwa
- 4) Bermusrawarah
- 5) Memberi makan fakir miskin

4. Bentuk-bentuk penyimpangan akhlak islami anak

Dari uraian di atas telah di jelaskan macam-macam akhlak yang baik menurut ajaran agama islam, jadi bentuk penyimpangan akhlak islami anak yaitu

- a. Seringkali lebih kepada mengerjakan larangan allah swt dan meninggalkan perintahnya
- b. Tidak bersholawat kepada rasulullah sehingga kurangnya iman dan taqwa
- c. Mendzolimi diri sendiri
- d. Berkata kasar kepada orang tua
- e. Sombong
- f. Kenakalan remaja
- g. Maksiat

5. Pembelajaran Daring

Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia. Memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun , pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah memberikan larangan untuk pembelajaran tatap muka dan melaksanakan pembelajaran secara daring (surat edaran kemendikbud dikti no 1).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan

kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis intraksi pembelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Menurut Kuntarto E, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan intraksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, Laptop, Komputer, Tablet dan Iphone yang digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja (Gikas dan Gran).

Memasuki new normal era, Masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-hari seperti biasa. Namun, Demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan system online atau virtual tanpa tatap muka langsung, system ini juga dikenal dengan system pembelajaran daring. Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini, Daring merupakan singkatan dari (dalam jaringan), Sebagai pengganti kata online yang bermakna tersambung kedalam jaringan internet, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, Menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka, tetapi melalui platform yang tersedia.

Segala bentuk materi pembelajaran di Distribusikan secara online, Komunikasi juga dilakukan secara online, Tes juga di lakukan secara online. System pembelajaran melalui daring ini di bantu dengan berbagai aplikasi seperti *Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom*.

Sebuah kondisi di katakana daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Dibawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya
- b. Dibawah pengendalian langsung dari sebuah system
- c. Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*
- d. Tersambung pada suatu system dalam pengoperasiannya
- e. Bersifat fungsional dan siap melayani

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapanpun dan di mana pun tanpa di batasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berintraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat di sediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.

Belajar secara daring tentu memiliki tantangan tersendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun proses pembelajaran yang efektif juga tak kala penting.

Berikut beberapa pembelajaran yang di katakana efektif:

- a. Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan video call
- b. Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman
- c. Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting, meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah di kerjakan, dan mana tugas yang harus segera di selesaikan
- d. Jangan lupa untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas.

Sistem pembelajaran daring ini menuntut guru untuk kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan arena pembelajaran daring masih terlaksana perlunya ada dukungan dari lingkungan keluarga terutama orang tua.

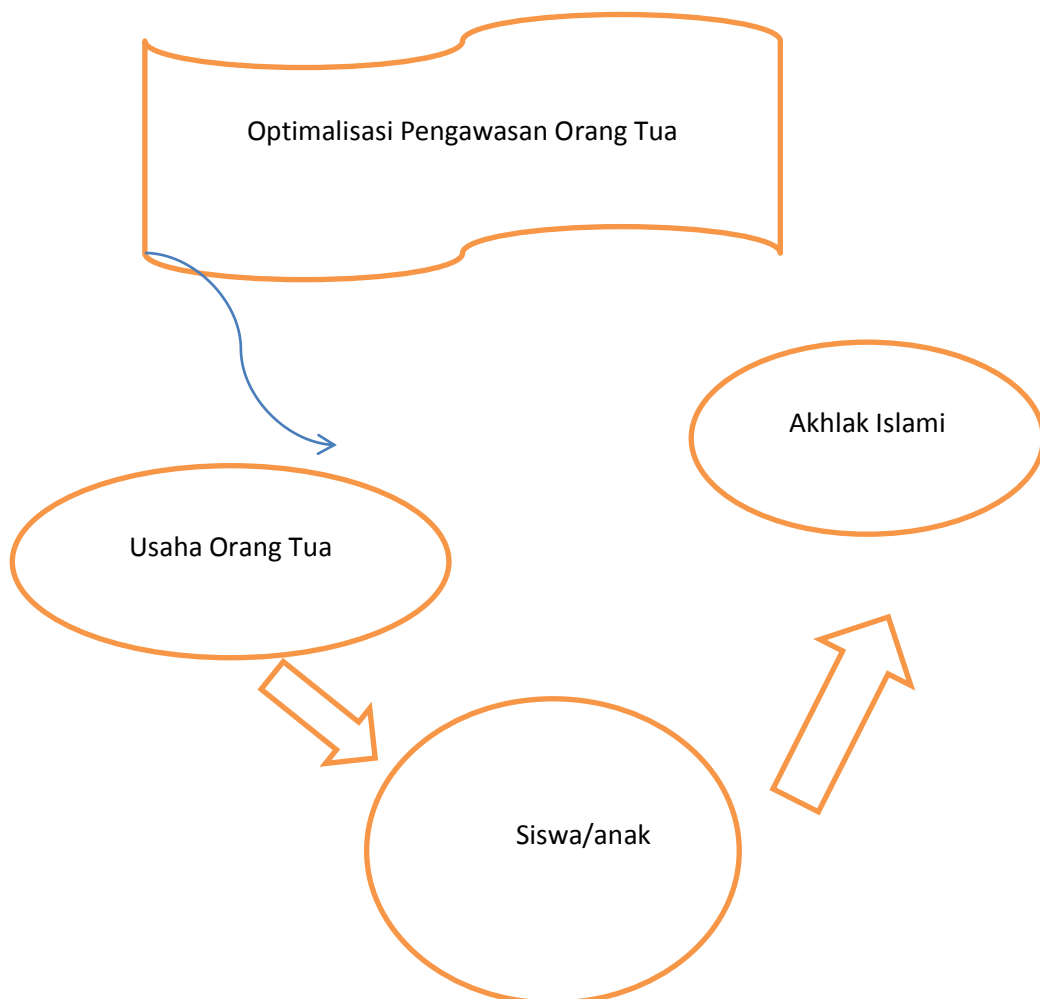
B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Feli Afriani, NIM 1316210607 yang berjudul “Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Desa Nelan Indah Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Muko-muko”. Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: Di temukan bahwa masih banyak anak yang melawan kepada orang Tua, ketika orang tua memanggil dia tidak menjawab, merokok, hilangnya nilai kesopanan terhadap orang tua dan di sini TPQ juga sangat sedikit, dan membuat anak malas untuk mengaji dan ketika orang tuanya menyuruh untuk membantu, anaknya ada yang tidak mau dan orang tua di sini sibuk dengan mencari nafka.

2. Skripsi Salamun, NIM 2073214632 yang berjudul “Keteladanan Orang Tua Dalam Upaya Membentuk Anak Sholeh”. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Keteladanan yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk anak sholeh di desa marga mukti kecamatan penarik adalah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan membiarkan diri bagi orang tua untuk selalu memperbaiki sikap kesehariannya, berusaha untuk bertutur kata yang baik, bersikap jujur dalam tindakan dan ucapan, membiarkan sholat berjamaah, membiarkan membaca Al-qur’an, berpenampilan yang sopan dan bergaul dengan orang-orang yang baik. Selain itu para orang tua juga memberi salam ketika hendak keluar atau masuk rumah. Mereka juga berupaya mengajak anaknya untuk beribadah bersama-sama serta mengajak mereka beribadah ke masjid, mengajak ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji dan ibadah sosial lainnya.
3. Skripsi Hernita, NIM 2063213623 yang berjudul “partisipasi Orang Tua dalam pembinaan Akhlak di MIN Desa Derati kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam pembinaan akhlak di MIN desa Derati kecamatan kota padang kabupaten rejang lebong terlihat dengan jelas hal ini ditandai dengan orang tua memberikan contoh tauladan yang baik terhadap mereka dengan mencontohkan terlebih dahulu seperti sholat, mengaji, dan baru mengajak anak untuk melaksanakannya, menanamkan kebiasaan yang baik, memberikan nasehat ketika habis

makan dan saat berkumpul, membimbing dan memberikan perhatian dalam membina akhlak anak dengan memperhatikan pergaulan anaknya dan mengajar sopan santun.

C. Kerangka Berpikir



Penjelasan : Orang tua memiliki peran yang sangat mempengaruhi tingkat akhlak seorang anak jadi tugas Orang tua adalah melaksanakan Usaha apa saja yang dapat menjadi pencegahan penyimpangan Akhlak islami seorang anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan kedalam laporan penelitian. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan.³¹

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan informan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³²

Penelitian kualitatif adalah adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks

³¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). hlm. 140.

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³ Metode kualitatif merupakan metode yang cenderung dihubungkan dengan sifat subjektif dari sebuah realita sosial, yang memiliki kemampuan baik untuk menghasilkan pemahaman dari berbagai perspektif.

Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan sekali cara memilih sampel sebagai informan, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau di observasi.³⁴ Kedua, kita menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga, kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Orang tua siswa SMP N19 seluma di desa ketapang Baru dan sekitarnya. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 07 mei sampai 18 juni 2021.

C. Subyek dan Informan

Subyek dan informan yaitu menjelaskan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti. Subyek dan informan ini merupakan orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

³⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 206

Adapun Subyek atau informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Orang Tua siswa SMP N 19 seluma yang berjumlah 5 orang (5 Keluarga).
2. Siswa SMP N 19 Seluma yang berjumlah 5 orang.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Alamat	status
1	Sudiar Trisman	Ketapang baru	Orang Tua
2	Yuti	Ketapang baru	Orang Tua
3	Anton N	Talang Beringin	Orang tua
4	Mita	Genting Juar	Orang tua
5	Isman Nudin	Muara Timput	Orang tua
6	Siti aisyah	ketapang baru	Siswi kelas VII.I
7	Reki herdana	Ketapang baru	Siswa kelas VII.I
8	Merisa erista Putri	Talang beringin	Siswi kelas VII.I
9	Vita waloka	Genting juar	Siswi kelas VII.I
10	Iqbal Tri exandi	Muara timput	Siswa kelas VII.I

D. Sumber Data

1. Primer

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.³⁵

Data primer adalah data yang di dapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari. Data primer individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu

³⁵ Cynthia N. Kumentas “Pengaruh Tqm, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Pos Indonesia” Jurnal Emha Vol.1 No.3 Juni 2013, H 798

benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa di dapat melalui survey dan metode observasi.

2. skunder

Data skunder adalah data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung . data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan tidak di publikasikan.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian tentang cara yang di gunakan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan metode tertentu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini pengumpulan data didasarkan atas metode, tujuan dan kondisi tempat yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi di arahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat penomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan aspek dengan penomena tersebut. dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga di peroleh pemahaman sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang di peroleh sebelumnya, Nana Syaodih.

2. Wawancara (*interview*).

Interview/wawancara/kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga koesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subjek (respon) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.³⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan teknis wawancara ini untuk mencari jawab sesuatu lebih mendalam terhadap informan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Optimalisasi Pengawasan Orang Tua

³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

Untuk Mencegah Penyimpangan Akhlak Islami dalam Pembelajaran
Daring siswa SMP Negeri 19 Seluma.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara

No	Responden	Pokok Pembahasan	Indikator	Nomor Item Pertanyaan	Ket
1.	Orang Tua	Optimalisasi pengawasan orang Tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami siswa	1. Mengawasi 2. Menasehati 3. mencegah	1,2,3,4	Pertanyaan
2.	Siswa	Optimalisasi pengawasan orang Tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami siswa	1. Melaksanakan	1,2,3,4,5	5 Pertanyaan

3. Dokumen

Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.³⁷

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan seperti dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan Optimalisasi

³⁷ Nyoman Kuthta Ratna. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233

Pengawasan Orang Tua Untuk Mencegah Penyimpangan Akhlak Islami dalam Pembelajaran Daring siswa SMP Negeri 19 Seluma.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).³⁸ Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Triangulasi Data

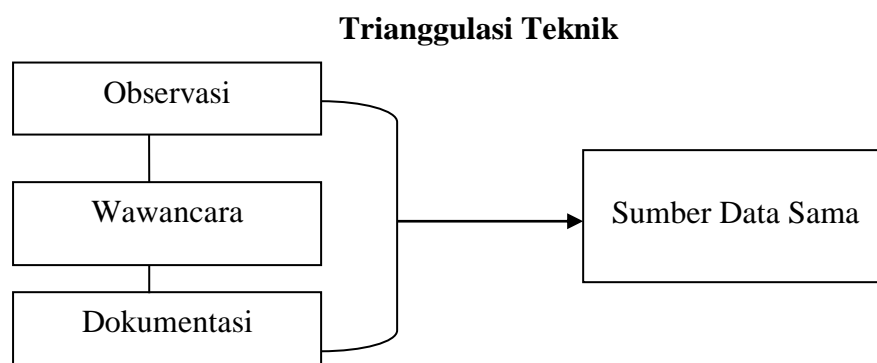
Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017, hlm. 164

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.³⁹

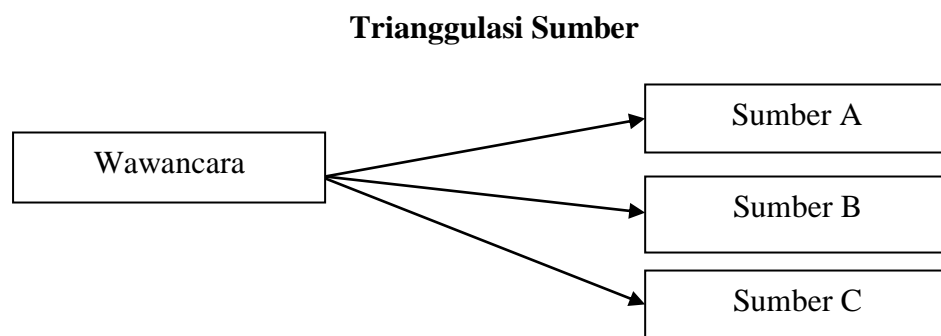
Bagan 2



3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁰

Bagan 3



³⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 144

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 328

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Dalam model analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display (Penyajian Data) adalah merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.⁴²

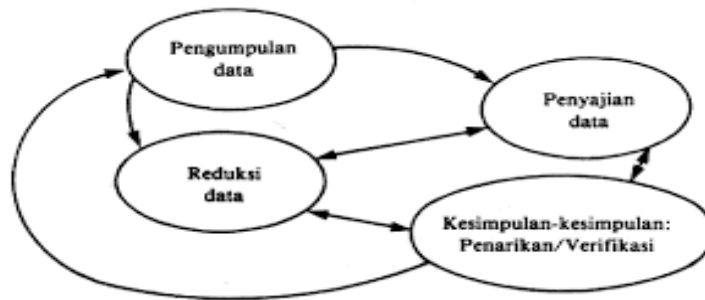
3. *Verification* (Kesimpulan)

Verification (Kesimpulan) adalah akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.⁴³



Gambar 3.1

Bagan Metode Miles dan Huberman

H. Teknik Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁴⁴

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

⁴⁴ Sumasno Hadi "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016 h 75

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang di hasilkan oleh peneliti sehingga di peroleh data yang valid dan dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial-humaniora sebagaimana dikatakan Olsen dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁴⁵

Trianggulasi yaitu membandingkan data yang di peroleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya membandingkan apa yang di katakana orang di depan umum dengan apa yang di katakana secara pribadi, membandingkan apa yang di katakana orang tentang situasi dengan apa yang di katakana sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Peneliti ini menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁵ Sumasno Hadi *“Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”* Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016 h 75

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang mana bentuk penelitiannya menggunakan wawancara langsung kepada orang tua atau wali siswa SMP Negeri 19 Seluma yang berada di berbagai desa terdekat diantaranya desa ketapang baru, desa muara timput, desa tedunan dan desa terdekat lainnya .

Dalam menelusuri pengawasan orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami dalam pembelajaran daring siswa SMP Negeri 19 seluma penulis telah melaksanakan wawancara dengan orang tua (data primer) dan anak (data pendukung) di Desa Ketapang Baru, dengan subyek penelitian para orang tua sebagai data primer dan anak sebagai data pendukung. Wawancara di mulai pada tanggal 07 mei 2021 dengan hasil wawancara sebagai berikut

1. Bagaimana penyimpangan akhlak Islami anak didik dalam pembelajaran daring dan pengawasan orang tua untuk mencegahnya?

Secara kodrati orang tua berperan dan berfungsi sebagai pendidik, di mana orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pengawasan pendidikan kepada anaknya apalagi pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran beralih dari pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan di masing-masing rumah siswa SMP Negeri 19 selama sebagai berikut :

Menurut pendapat bapak Sudiar Trisman orang tua dari siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan bahwa:

“optimalisasi pengawasan orang Tua adalah orang tua yang memiliki rasa tanggung jawab besar dalam memberikan waktu untuk menemani dan membantu anak belajar di rumah, seperti saat pembelajaran daring di terapkan saya selaku orang tua benar-benar terasa untuk ekstra dalam mengontrol dan ikut serta dalam situasi untuk menghindari hal hal yang tidak di inginkan”.⁴⁶

Menurut ibu yuti orang tua dari siswa yang bernama Reki Herdana

“kalau menurut saya peranan orang tua dalam mengawasi sangat menentukan pendidikan anak, terutama pendidikan akhlak saat pembelajaran daring, saya ikut serta dalam mengawasi saat pembelajaran daring namun tidak bisa untuk setiap hari strateginya antara saya dan bapak bergantian untuk memberikan pengontrolan.”⁴⁷

Hal yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Bapak Anton N. orang tua dari siswa yang bernama Merisa Erista Putri

“memang benar peranan orang tua sangat penting dalam mengawasi anak akan tetapi saya sangat sibuk dengan pekerjaan sebagai petani yang hanya sempat untuk istirahat sebentar, saya benar tidak bisa untuk memberikan pengawasan sepenuhnya hanya memberikan nasehat agar menjadi anak yang tetap jujur dan mengerti keadaan orangtuanya”.⁴⁸

Ungkapan ibu mita orang tua dari siswa yang bernama vita waloka:

⁴⁶ Wawancara bapak Sudiar Trisman, Ketapang Baru, 10 mei 2021

⁴⁷ Wawancara ibu Yuti, ketapang Baru 22 mei 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Anton N, Talang Beringin 19 Mei 2021

⁴³Wawancara dengan ibu Mita , Genting juar, 25 mei 2021

“ kalau bicara tentang optimalisasi pengawasan orang tua saya selaku ibu rumah tangga yang keseharian saya berada di rumah jadi memang benar-benar saya full mendampingi anak saat belajar di mulai sampai selesai karena saya tau jadwal pembelajarannya”.⁴⁹

Menurut bapak Isman nudin orang tua dari iqbal tri exandi :

“pengawasan orang tua memang penting pada saat pembelajaran berganti daring namun saya selaku orang tua yang tidak tau kecanggihan sekarang hanya sebatas menasehati agar tidak meninggalkan pembelajaran”.⁵⁰

- a. hambatan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap anak dalam pembelajaran daring?

Orang Tua yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat akan tetap berupaya dalam menghadapi berbagai permasalahan untuk melakukan yang terbaik terhadap anaknya.

ungkapan bapak Sudiar Trisman orang tua dari siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan bahwa:

“ untuk hambatan yang terjadi disini yang menjadi kendala yaitu masalah keterbatasan waktu karena saya bekerja sebagai petani yang biasanya pergi pagi pulang sore sehingga hanya ada hari-hari tertentu yang dapat saya manfaatkan”.⁵¹

Menurut ibu Yuti orang tua dari siswa yang bernama Reki Herdana

“ untuk hambatan tidak menghalangi dan tidak akan di jadikan alasan untuk tetap meninggalkan pengawasan meskipun pengawasan yang di lakukan belum sempurna kami selaku orang tua menghadapi masalah waktu pekerjaan dan waktu untuk di

⁵⁰ Wawancara bapak Isman Nudin, Ketapang Baru, Muara Timput 26 mei 2021

⁵¹ Wawancara bapak Sudiar Trisman, Ketapang Baru, 10 mei 2021

rumah maka jika bisa bergantian untuk mendampingi anak belajar maka kami akan bergantian”.⁵²

di ungkapkan oleh Bapak Anton N. orang tua dari siswa

yang bernama Merisa Erista Putri

” berada pada waktu yang mana antara pekerjaan dan kewajiban orang tua untuk mengawasi harus di bagi antara bekerja diladang dan hanya beberapa hari bisa untuk mendampingi anak”.⁵³

Ungkapan ibu Mita orang tua dari siswa yang bernama vita waloka:

“karena saya ibu rumah tangga yang keseharian berada di rumah sehingga berbicara tentang hambatan sepertinya tidak ada yang dikatakan sebagai hambatan karena memang didikan awal tentang ilmu akhlak islami akan mempengaruhi karakter dan akhlak anak karena saya selaku orang tua yang tau tentang ukuran akhlak anak sendiri ”.⁵⁴

Menurut bapak Isman Nudin orang tua dari Iqbal Tri Exandi:

“masalah mengecek proses pembelajaran itu sendiri saya tidak bisa menggunakan handphone, di samping keseharian kami sebagai orang tua adalah seorang petani kami hanya melepaskan begitu saja dan tidak sanggup untuk mengawasi full setiap harinya”.⁵⁵

- b. Jenis penyimpangan akhlak yang bisa terjadi saat pembelajaran daring dan upaya orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami anak?

⁵² Wawancara ibu Yuti, ketapang Baru 22 mei 2021

⁵³ Wawancara dengan Bapak Anton N, Talang Beringin 19 Mei 2021

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Mita , Genting juar, 25 mei 2021

⁵⁵ Wawancara bapak Isman Nudin, Ketapang Baru, Muara Timput 26 mei 2021

Menurut pendapat bapak Sudiar Trisman orang tua dari siswa yang bernama Siti Aisyah mengatakan bahwa:

Sering kali tanpa di berikan pengawasan anak akan menjadi lupa waktu sholat, berbohong sedang belajar padahal bolos di game online maka pengawasan benar-benar di butuhkan, sejauh ini yang lebih di takutkan perubahan watak yang di mulai dari kebiasaan berbohong ini yang benar-benar kami selaku orang tua harus mencegahnya sehingga sebisa mungkin waktu berkumpul bersama keluarga akan di isi dengan pengajaran tentang arahan kepada akhlak yang baik menurut ajaran agama kita”.⁵⁶

Menurut ibu yuti orang tua dari siswa yang bernama Reki Herdana

”seperti anak saya sendiri jika tidak diawasi maka akan banyak hal-hal lain yang dia lakukan pada saat jam pembelajaran daring di mulai sd selesai tanpa di control biasanya hanya akan belajar sebentar dan akan berlanjut bermain dengan handphonenya jika di tegur akan banyak alasan dan terjadilah kebohongan dan kemalasan untuk meksanakan sholat atau tugas lainnya.

sebagai orang tua yang di sibukkan dengan banyak pekerjaan, berat bagi kami untuk setiap harinya full mengawasi namun salah satu usahanya adalah dengan bergantian antara ayah dan ibunya itupun tidak setiap hari, untuk mencegah terlalu jauhnya penyimpangan yang terjadi yaitu dengan nasehat dan bisa dengan sangsi berupa tidak boleh memegang handphone diluar waktu pembelajaran daring, tidak berikan uang saku jika tidak melaksanakan sholat”.⁵⁷

Hal yang hampir sama juga di ungkapkan oleh Bapak Anton N. orang tua dari siswa yang bernama Merisa Erista Putri

“Sering di berikan nasehat bahwa utamakan pembelajaran daring ketimbang main-main dengan hal yang lain jangan sampai lupa waktu untuk sholat dan seringkali yang terjadi akibat kurangnya pengawasan kami sehingga anak kami sering memberikan alasan

⁵⁶ Wawancara bapak Sudiar Trisman, Ketapang Baru, 10 mei 2021

⁵⁷ Wawancara ibu Yuti, ketapang Baru 22 mei 2021

sedang belajar daring padahal hanya menghabiskan waktu agar bisa bebas main handphone dan meninggalkan kewajiban ibadah jadi akibatnya dia berbohong mengatasnamakan pembelajaran daring, usaha yang di lakukan dengan memberikan teguran sesuai dengan jenis penyimpangan yang di kakukan, seperti jika dia berani meninggalkan sholat”.⁵⁸

Ungkapan ibu mita orang tua dari siswa yang bernama vita waloka:

“anak saya bisa saya pastikan tidak akan berbohong atau berkata tidak sopan ketika di Tanya, semuanya memang telah saya atur apalagi dalam pembelajaran daring ini benar-benar membuka peluang bagi saya untuk mengawasi sepenuhnya kegiatan dan kesehariannya dalam memegang handphone agar akhlaknya tetap terjaga”.⁵⁹

Menurut bapak Isman nudin orang tua dari iqbal tri exandi :

” sebenarnya jika dilihat dari akhlak dan prilaku yang mungkin memang telah tumbuh pada saat kurangnya pahaman kami selaku orang tua tentang ajaran agama Islam yang baik dan benar disana letak awal permasalahan ini bisa terjadi masalah yang kami temui pada perubahan emosionalnya yang sering kali memintah uang untuk belajar daring yang katanya untuk membeli pulsa data untuk belajar daring”.⁶⁰

c. Wawancara kepada siswa SMP Negeri 19 Seluma

Seorang anak yang jujur dan memiliki akhlak yang baik akan memberikan pengaruh yang besar untuk generasi masa depan baik untuk lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan bahkan Negara.

Pendidikan agama yang baik akan memberikan dampak yang baik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Anton N, Talang Beringin 19 Mei 2021

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Mita , Genting juar, 25 mei 2021

⁶⁰ Wawancara bapak Isman Nudin, Muara Timput 26 mei 2021

pengaruh lingkungan dan global. Untuk membuktikan signifikannya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring.

1) Adakah pengawasan yang di berikan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring

Siti Aisyah mengatakan bahwa:

”berhubungan dengan pembelajaran daring yang berlangsung orang tua saya sudah melaksanakan pengawasan semampu mereka karena pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan dilihat dari kesibukannya sebagai petani yang bekerja di ladang saya cukup kagum dengan perhatian yang tetap diberikan sehingga ketika saya khilaf tidak melaksanakan aturan yang di ajarkan merasa terbebani dan ingin memperbaiki, pengawasan yang dilakukan di iringi dengan nasehat untuk tetap belajar dengan baik dan tetap melaksanakan kewajiban sholat agar akhlak tetap terjaga”.⁶¹

dari siswa yang bernama Reki Herdana:

“ pada pembelajaran daring ini orang tua saya telah memberikan pengawasan namun bukan untuk mendampingi secara sepenuhnya apalagi sampai waktu pembelajaran selesai bukan dengan alasan melepaskan tanggung jawab namun memang keperluan ekonomi juga tidak memungkinkan untuk mereka hanya menghabiskan waktu untuk full memberikkan pengawasan”.⁶²

siswa yang bernama Merisa Erista Putri

“ Benar paparan orang tua saya bahwa mereka memang telah melakukan pengawasan namun memang belum optimal untuk anak seperti saya yang saya akui memang benar sangat penting nasehat dari orang tua dan alarm kebaikan untuk tetap berakhlak baik supaya nantinya tidak jatuh terlalu jauh dari aturan agama yang

⁶¹ Wawancara kepada Siti Aisyah, Ketapang Baru, 02 juni 2021

⁶² Wawancara kepada Reki Herdana ketapang Baru 04 juni 2021

baik dalam berakhlak islam trima kasih untuk mereka yang telah mendidik” .⁶³

siswa yang bernama vita waloka:

“ Tingkat pengawasan optimal yang di berikan ibuku memang telah membuahkan hasil sangat terasa ketenangan dan rasa kasih sayang dan perhatian tumbuh di dalam diri yang membuat saya tidak bisa untuk membohongi dan memberikan balasan yang tidak sepadan atas kewajiban yang tulus di jalankannya” .⁶⁴

Ungkapan siswa yang bernama iqbal tri exandi :

” untuk pengawasan orang tua saya hampir tidak pernah memberikan pengawasan karena sibuk bekerja sebagai petani dan buru hanya sekali-kali mereka menanyakan tentang pembelajaran daring dengan tujuan untuk mengingatkan agar saya tidak lupa dan tidak melakukan kegiatan yang tidak berguna, orang tua saya juga tidak mengerti tentang handphone dan kecanggihan teknologi sehingga tidak bisa untuk mengecek jika mereka ingin tau saya sendiri yang menunjukkan sebageian dari prosesnya” .⁶⁵

2) Apakah pengawasan orang tua memberikan pengaruh terhadap pencegahan penyimpangan akhlak yang terjadi?

Siti Aisyah mengatakan bahwa:

“ pengaruhnya sangat besar untuk pencegahan penyimpangan akhlak karena dengan adanya pengawasan untuk mencuri waktu dan kemungkinan berbohong akan sangat kecil sehingga kebiasaan untuk hidup berakhlak yang baik akan tetap terjaga kuncinya jika optimal namun kematangan pemahaman tentang konsep pendidikan akhlak islam yang di perlukan sebagai nasehat yang nyata” .⁶⁶

dari siswa yang bernama reki herdana mengatakan :

“ pengawasan orang tua ada pengaruh yang tampak namun jika waktu yang di luangkan untuk mengawasi tidak beraturan sering

⁶³ Wawancara kepada Merisa Erista Putri, Talang Beringin 06 juni 2021

⁶⁴ Wawancara kepada vita waloka, Genting juar, 07 juni 2021

⁶⁵ Wawancara kepada iqbal tri exandi, Muara Timput 14 juni 2021

⁶⁶ Wawancara kepada Siti Aisyah, Ketapang Baru, 02 juni 2021

kali akhlak yang tidak baik seperti berbohong masih bisa saya lakukan”.⁶⁷

siswa yang bernama Merisa Erista Putri mengatakan :

“pengawasan orang tua yang memiliki rasa tanggung jawab dan sikap kasih sayang dalam memberikan ilmu tentang akhlak islam yang baik perlahan-lahan akan menumbuhkan hasil yang baik meskipun pada hakikatnya orang tua yang bekerja tidak bisa memberikan full waktunya namun ilmu dan usahanya dapat memberikan dampak yang baik”.⁶⁸

Ungkapan siswa yang bernama vita waloka:

“optimalnya pengawasan sangat memberikan dampak yang baik untuk pencegahan penyimpangan akhlak islami yang sangat berguna untuk masa depan agama nusa dan bangsa “.⁶⁹

Ungkapan siswa yang bernama iqbal tri exandi :

“ pengawasan orang tua memberikan pengaruh positif yang sangat besar dampaknya terhadap sikap dan prilaku yang dapat mempengaruhi akhlak seorang anak, jika saat di beri pengawasan biasanya saya lebih tertib dalam belajar dan tidak memikirkan tentang hal lain yang dapat merusak kefokusn dalam belajar bahkan saat tidak di damping biasanya saya bisa main game sehingga tidak mengerjakan sholat”.⁷⁰

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini objek yang di pilih adalah optimalisasi pengawasan orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami dalam

⁶⁷ Wawancara kepada Reki Herdana ketapang Baru 04 juni2021

⁶⁸ Wawancara kepada Merisa Erista Putri, Talang Beringin 06 juni 2021

⁶⁹ Wawancara kepada vita waloka, Genting juar, 07 juni 2021

⁷⁰ Wawancara kepada iqbal tri exandi, Muara Timput 14 juni 2021

pembelajaran daring siswa SMP Negeri 19 seluma, kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma yang terdiri dari orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta temuan dan hasil penelitian, penulis mendapatkan bahwa optimalisasi pengawasan orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami adalah dengan :

1. Bagaimana penyimpangan akhlak Islami anak didik dalam pembelajaran daring dan pengawasan orang tua untuk mencegahnya?

Dalam pandangan syariat Islam anak merupakan amanat yang di bebankan oleh Allah swt kepada orang tuanya.sejak anak-anak dilahirkan ke dunia ketergantuan anak-anak kepada kedua orang tuanya sangat besar. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta memenuhi amanat tersebut kepada anaknya. Keluarga yang baik adalah keluarga yang mau memberikan bimbingan dan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan atau ilmu agama.

keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring seperti saat ini. Dalam pembelajaran daring saat ini pengawasan orang tua sangat mempengaruhi kestabilan siswa baik dari segi akhlak, Prilaku dan hasil pembelajaran. Dikatakan demikian karena saat ini penggunaan kecanggian teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran daring ini melibatkan akibat dan dampak dari pembelajaran yang jika orang tua tidak berusaha keras untuk mengoptimalkan pembejaran di takutkan akan mempengaruhi sifat dan prilaku anak sehingga terjadi penyimpangan akhlak Islami Sehingga sangat di butuhkan pengawasan orang Tua. Menurut soekarno yang di maksud dengan pengawasan ialah suatu proses yang menentukan mengenai apa yang harus di kerjakan, supaya apa yang di selenggarakan dapat sejalan sesuai dengan rencana. Di sini soekarno lebih menekankan bahwa pengawasan ialah sebagai proses yang menentukan mengenai apa yang harus di kerjakan.

Menurut Depdikbud optimalisasi berasal dari kata optimal berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan ketercapaian dari tujuan yang di harapkan sesuai dengan kreteria yang telah di tetapkan. Optimalisasi merupakan suatu

proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar di temukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternative solusi yang ada. optimalisasi di lakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu system dapat meningkatkan efektifitasnya, yaitu seperti meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses dan sebagainya.⁷¹

Menurut tim penyusun kamus bahasa Indonesia optimalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan.

Pengertian optimalisasi dalam kamus bahasa Indonesia di kemukakan bahwa “optimalisasi adalah hasil yang di capai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien”. Optimalisasi banyak juga di artikan sebagai ukuran di mana semua kebutuhan dapat di penuhi dari kegiatan-kegiatan yang di laksanakan.

Menurut beberapa ahli pengertian optimalisasi dapat di definisikan sebagai berikut:

Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika di pandang dari sudut usaha,

⁷¹ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/3/chapter%2011.pdf>

optimalisasi adalah usaha yang memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan atau keinginan yang di kehendaki.⁷²

Optimalnya pengawasan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap akhlak memang harusnya sudah di bimbing dari kecil karena orang tua menjadi tauladan dan contoh yang baik seperti sudah di ajarkan untuk sholat lima waktu, tidak berbohong kepada orang tua, tidak berkata dengan nada meninggi kepada orang tua karena ini merupakan pendidikan dasar yang sudah seharusnya di tanamkan sedini mungkin.

dalam hal pengawasan , pelaksanaan peran orang tua dalam mengawasi anak sudah di lakukan tetapi belum optimal, karena masing-masing orang tua memiliki berbagai macam pekerjaan keseharian yang berbeda, sehingga mereka tidak bisa sepenuhnya mengawasi anak-anaknya dalam pembelajaran daring ini, hal itu dapat di lihat bahwasannya orang tua hanya bisa mengawasi anak ketika ada waktu atau tidak sedang bekerja, ini hanya bagi orang tua yang ekonominya kurang mereka lebih sibuk untuk mencari uang dan tidak memiliki kesempatan waktu untuk memberikan pengawasan sepenuhnya kepada anak, bahkan yang lebih memprihatinkan ada sebagian orang tua yang tidak tau sama sekali tentang proses pembelajaran daring ini, namun ada juga sebagian orang tua yang telah secara optimal memberikan pengawasan terhadap anaknya agar tidak terjadinya penyimpangan akhlak dalam diri anak, karena baginya seorang anak itu perlu untuk di kontrol antara waktu belajar daring maka ia harus mengikuti hingga pembelajaran selesai dan melaksanakan sholat saat waktu sholat telah tiba sehingga jika di berikan pengawasan maka anak akan kehilangan kesempatan untuk berbohong dan melakukan tindakan-tindakan lain yang menyimpang, semua yang terjadi tergantung bagaimana orang tua dalam mengusahakan untuk melakukan pengawasan yang baik dan benar dengan tujuan agar tercapainya pencegahan dalam penyimpangan akhlak di dalam pembelajaran daring ini.

⁷² <http://digili.unila.ac.id/315/10BAB%2011.pdf>

- a. hambatan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap anak dalam pembelajaran daring?

Berbicara tentang hambatan merupakan permasalahan yang dapat menjadi titik temunya sebuah permasalahan dalam mencapai optimalnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam menghadapi pembelajaran yang beralih menjadi pembelajaran daring ini. Hambatan yang terjadi lebih kepada keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman ilmu agama orang tua terhadap akhlak islami anak, dan desakkan ekonomi yang mengharuskan mereka berjuang untuk mencari nafkah sehingga waktu di rumah hanya sedikit walaupun ada sebagian dari orang tua siswa yang bisa meluangkan waktunya untuk memberikan pengawasan secara optimal.

- b. jenis penyimpangan akhlak yang bisa terjadi saat pembelajaran daring?

Prilaku menyimpang menurut M. Sattu Alang adalah tingka laku yang bertentangan dengan norma kebaikan stabilitas sosial, pola kesederhanaan, moral, hak milik solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertangga, disiplin, kebaikan, hukum formal atau bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Menurut Dimiyati, prilaku menyimpang anak di tinjau dari segi pendidikan yaitu mereka dianggap mengganggu proses pembelajaran di sekolah, tidak mentaati peraturan yang berlaku , mengalami

kesulitan dalam pergaulan dan aspek lain yang mengganggu serta merugikan dirinya sendiri dan orang lain.⁷³

Akhlak merupakan perilaku yang terlihat jelas dalam bentuk ucapan, perbuatan dan sikap perilaku yang lainnya yang dimotivasi oleh ajaran agama Islam. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang bersifat terbuka yang dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang Muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia oleh sang Khaliq (pencipta) dan Makhluq (yang di ciptakan).

Penyimpangan akhlak adalah akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dari al-qur'an dan hadist, penyimpangan akhlak ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun external sesuai dengan jenis pengaruinya yang terpenting ada hal yang bisa dilakukan untuk mencegah dari penyimpangan yang terjadi, karena akhlak yang baik jaminan kehidupan yang baik yang mana telah diajarkan oleh agama kita yaitu Islam, penyimpangan akhlak ini dimulai dari yang terendah hingga bisa berakibat lebih fatal jika tidak segera dicegah.

Dari paparan hasil wawancara orang tua siswa memberikan beberapa jenis Penyimpangan akhlak yang terjadi seperti lupa waktu shalat, berbohong, dan ada dari anak yang meningkatnya tingkat emosional

⁷³ Muh Iqbal “*Penanggulangan perilaku menyimpang*” Jurnal studi kasus , april 2021 hlm 231

ketika sedang di Tanya karena untuk menyembunyikan kebohongan yang di lakukan.

- c. dan upaya orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak islami anak?

Usaha orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak Islami sudah berjalan baik namun belum optimal dikarenakan adanya keterbatasan ilmu pengetahuan, keterbatasan waktu dan kesibukkan dalam bekerja namun dari kesibukkan tersebut mereka sudah memberikan berbagai upaya, keterbatasan ilmu pengetahuan tentang agama adalah hambatan bagi orang tua untuk memberikan nasehat tentang akhlak islami anak namun setiap orang tua memiliki pengetahuan umum tentang penyimpangan akhlak seperti seperti orang tua memberikan nasehat, sangsi, dan berupa teguran agar anak menjadi jera atas perbuatannya yang tidak berakhlak dengan baik seperti menjawab dengan kasar ketika orang tua bertanya saat pembelajaran daring berjalan, berbohong dengan mengatasnamakan pembelajaran daring, lupa waktu dengan tidak melaksanakan sholat dengan alasan sedang belajar daring atas dasar naluria orang tua yang berlandaskan agama dasar ada di antaranya yang berhasil untuk memberikan pola pengawasan yang optimal dalam segi pemberian nasehat baik tentang akhlak islami.

Di lihat dari pengamatan dan hasil wawancara bahwasannya sebagian anak yang memiliki akhlak yang menyimpang memang di

karenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak tersebut hal ini di buktikan dengan anak yang orang tuanya secara optimal mengawasi meluangkan waktu pada saat pembelajaran daring penampakkannya sangat berbeda dengan akhlak anak yang memang tidak sama sekali di berikan pengawasan sehingga akhlak anak semakin meburuk. Kasus ini memang di latarbelakangi dengan kurangnya ilmu pengetahuan orang tua tentang akhlak Islami yang semestinya dan bagaimana mengawasi anak secara optimal agar tidak terjadinya penyimpangan akhlak yang di takutkan akan terus berjalan dan menjadi kebiasaan sampai si anak dewasa hingga menjadi orang tua nantinya.

1. Wawancara kepada siswa SMP Negeri 19 Seluma

1. Apakah ada pengawasan yang di berikan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring ?

Pengawasan orang tua adalah usaha sadar yang merupakan bagian dari kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan menjadi pendidikan utama bagi seorang anak .

Siswa memaparkan bahwa adanya Pengawasan yang di berikan orang tua dalam pembelajaran daring ini namun balik lagi kepada pengawasan ini optimal atau tidaknya, ada sebagian dari orang tua yang sudah baik dalam memberikan pengawasan itu artinya pengawasan optimal telah di terapkan namun tidak sedikit dari orang tua yang sudah melaksanakan pengawasan namun belum optimal tetapi usaha dari orang tua sebagai pendidik dalam

menyikapi untuk mencegahnya penyimpangan akhlak yang dapat terjadi.

2. Jenis akhlak seperti apa yang timbul jika orang tua tidak mengawasi saat pembelajaran daring ?

Lebih kepada jenis berbohong, lupa waktu sholat dan meningkatnya emosional yang di akibatkan berubahnya sikap, seong remaja seusia ini memang rentan dan memiliki pengaruh yang besar dalam kematangan kepribadian yang di tentukan pada masa ini oleh karena itu selaku orang tua yang bijak dan memiliki rasa tanggung jawab pada masa pembelajaran daring ini seorang anak sangat membutuhkan bantuan untuk pembentukkan akhlak yang baik menurut syariat agama,

3. Apakah pengawasan orang tua memberikan pengaruh terhadap pencegahan penyimpangan akhlak yang terjadi?

Berkaitan dengan pengawasan maka orang tua membagi tugas menurut naluria kewajiban masing-masing anggota keluarga, maka orang tua berperan sebagai pendidik dan anak sebagai murid maksudnya peran orang tua sebagai pendidik adalah sebagai contoh teladan dan dapat menjadi teladan baik sehingga mempengaruhi perkembangan anak, memberikan perhatian dan sebagai contoh yang baik menurut ajaran Islam dan anak mebagai murid maka akan menerima dan akan menghormati dan memberikan respon yang baik terhadap orang tuanya , di pandang dari sudut tempat dan

lingkungan, maka rumah dan segala isinya menjadi lingkungan yang edukatif. Tujuan utama dari pendidikan keluarga adalah penanaman nilai iman dan moral terhadap diri anak. Untuk pencapaian tujuan tersebut maka keluarga itu sendiri di tuntut untuk memiliki pola pembinaan terencana pada anak. Artinya pendidikan keluarga sangat penting dan oleh karena itu pengaruh dari pengawasan orang tua begitu besar seperti di jelaskan oleh siswa bahwa ada beberapa yang menjawab, bahwasannya ketika orang tua sedang tidak mengawasi mereka akan meinggalkan sholat, pandai berbohong. Sebenarnya pada dasarnya kesulitan yang terjadi dalam menghadapi permasalahan ini di karenakan pendidikan dasar agama yang belum terserap baik dan belum di terapkan oleh sebagian orang tua dan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti Telah Melakukan Penelitian dan Pengolahan data yang di peroleh dari hasil Observasi, wawancara, dan Dokumentasi mengenai apa saja jenis penyimpangan akhlak Islami dalam Pembelajaran daring dan bagaimana usaha orang tua untuk mencegah penyimpangan akhlak Islami. berdasarkan dari hasil penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa:

Optimalisasi Pengawasan Orang Tua belum terpenuhi secara sempurna namun pengawasan orang tua telah optimal bagi sebagian orang Tua dan masih ada sebagian darinya yang belum.

Dalam optimalisasi pengawasan orang tua terdapat berbagai jenis penyimpangan akhlak yang terjadi seperti lupa waktu, baik itu waktu pembelajaran daring yang di abaikan maupun waktu sholat yang di tinggkan, timbulnya sifat pembohong akibat kurangnya pengawasan orang tua sehingga membuka peluang besar bagi anak untuk berbohong, yang ketiga dilihat dari hasil wawancara bahwasannya perbedaan latar belakang pendidikan akhlak yang di ajarkan sedini mungkin sangat mempengaruhi kualitas pendidikan akhlak anak. Dalam hal ini orang tua melakukan berbagai macam usaha untuk mencegah penyimpangan akhlak Islami pada anak diantaranya, memberikan nasehat dan pengarahan seputar pendidikan akhlak, menerapkan optimalisasi pengawasan pada anak, Karena optimalnya pengawasan orang tua akan sangat

berpengaruh untuk perkembangan akhlak islami anak. seorang anak yang baik akan menerima dengan baik pengawasan orang tua dan bisa menerapkan tentang akhlak islami yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di rumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan beberapa saran dan semoga bisa bermanfaat baik pembaca maupun penulis it sendiri

1. Bagi Orang Tua

Untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua agar senantiasa memberikan pengawasan yang optimal untuk mencegah penyimpangan akhlak Islami anak

2. Lembaga SMP Negeri 19 seluma

Skripsi ini di harapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan calon pendidik

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi wawasan dan pengalaman ilmu bermanfaat dan semoga berguna untuk adik-adik generasi seterusnya sebagai referensi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahannya, *waqab dan pelayanan dua tanah suci raja fahd bin Abdul aziz AL-suud, 1424 H, mujamma' Al-malikh fahd li tiba'at al mush-hafn* Asy-syarif .
- A Nalawi ,Abdurahman.1996. *Pendidikan Agama Islam di rumah, sekolah dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amir.1999.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta: Pustaka.
- Aziz,Ali.1998. *Baiti Jannati, Rumahku Surgaku*. Jakarta: Renita Cipta Revisi.
- Ahmad. 2007.*Tafsir, Ilmu pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Ahmad Rijali “*Analisis Data Kualitatif*” Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018
- Ahmadi, Abu.2019. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Hari Purnomo “*Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*” Jurnal Pengembangan Pendidikan, 2011 Vol. 8, No. 1
- Cynthia N. Kumentas “*Pengaruh Tqm, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Pos Indonesia*” Jurnal Emba Vol.1 No.3 Juni 2013
- Darajat, Zakia.1993. *Ilmu Jiwa Agama*.Jakarta:Bulan Bintang.
- Elizabet B Hurlock,*Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: erlangga
- Ihwan Susila “*Pendekatan Kualitatif Untuk Riset Pemasaran Dan Pengukuran Kinerja Bisnis*” Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 19, Nomor1, Juni 2015
- Jhon W.Santrock.2020. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartono.2014. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lestari,Sri.2012. *Psikologi Keluarga, Penanaman nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.

- Lukas S. Musianto “*Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*” Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 4, No. 2, September 2002
- Mardiah.2015.*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*.Jurnal Kependidikan,vol,III no,2.
- Sri lestari, *psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* Jakarta:kencana 2012
- Sumasno Hadi “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*” Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016
- Syamsul yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung:Pt Remaja Rosda Karya,2010
- Tajul Arifin, *metode Penelitian.* , (Jakarta: Gema Insani Press,1996
- Thoha,Cabib.1996. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offiset.
- Zakia Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta gunung agung

L

A

M

P

I

R

A

N

Gambar 1.1

SMP NEGERI 19 SELUMA



Gambar 1.2

Kepala Sekolah SMP Negeri 19 seluma



Gambar 1.3

MUSHOLAH SMP NEGERI 19 SELUMA



Gambar 1.4

Kondisi Kelas saat Pembelajaran beralih daring



Gambar 1.5

Wawancara kepada wali siswa



Gambar 1.6

Wawancara dengan wali siswa



Wawancara dengan bapak Sudiar Trisman



Gambar 1.9

Wawancara dengan ibu yuti



Gambar 2.1

Wawancara dengan ibu hetty maryam



Gambar 2.2

Wawancara dengan siswa



Gambar 2.3

Wawancara dengan siswi



Gambar 1.7

Ikut serta dalam mengawasi pembelajaran daring anak



Gambar 1.8

Ikut serta dalam mengawasi pembelajaran daring



Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepada orang tua siswa

1. Apakah bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap anak dalam melaksanakan pembelajaran daring?
2. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pengawasan terhadap anak dalam pembelajaran daring?
3. Apa saja jenis penyimpangan akhlak yang bisa terjadi saat pembelajaran daring di terapkan?
4. Bagaimana bapak/ibu memberikan pengawasan untuk mencegah penyimpangan akhlak anak dalam pembelajaran daring?

B. Wawancara Kepada siswa

1. Apakah ada pengawasan yang di berikan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring ?
2. Apakah ada hambatan orang tua dalam hal mengawasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini?
3. Jenis akhlak seperti apa yang timbul jika orang tua tidak mengawasi saat pembelajaran daring ?
4. Apakah pengawasan orang tua memberikan pengaruh terhadap pencegahan penyimpangan akhlak yang terjadi?
5. Apa saja akhlak yang baik dan tetap harus di jaga jika orang tua tidak bisa memberikan pengawasan dalam pembelajaran daring?